



## Utilitas Zakat Produktif terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

\*Zikri Rahmani<sup>1,a</sup>, Agung Rizki Putra<sup>2,b</sup>

<sup>1, 2)</sup> Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Email: <sup>a</sup>[zikri@ubb.ac.id](mailto:zikri@ubb.ac.id); <sup>b</sup>[agungrizkiputra@ubb.ac.id](mailto:agungrizkiputra@ubb.ac.id)

### DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2332>

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Rahmani, Z., & Putra, A. R. (2024). Utilitas zakat produktif terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *AL-Muqayyad*, 7(2), 184-194. <https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2332>

### ABSTRACT

#### Keywords:

Sharia Economics,  
Productive Zakat,  
Poverty,  
Bangka Belitung

#### Kata Kunci:

Ekonomi Syariah,  
Zakat Produktif,  
Kemiskinan, Bangka  
Belitung

*Zakat funds have a crucial role in alleviating poverty. Zakat funds not only provide direct assistance, but also empower through skills training programs and small businesses. Optimization and transparency of zakat fund management have the potential to reduce poverty in Bangka Belitung Province. The research method used in this research is Qualitative. The data collection technique used by researchers is a field survey with interviews and filling out questionnaires to poor people who are respondents and the Bangka Belitung Province Baznas as respondents and institutions that manage zakat funds, then to add to the analysis, literature and documentation studies are conducted. The results of this study indicate that the zakat distribution program carried out by Baznas of Bangka Islands Province is very much in accordance with the characteristics of poverty in the province.*

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Diterima:  
12/11/2024  
Direvisi:  
07/12/2024  
Disetujui:  
08/12/2024  
Diterbitkan:  
30/12/2024

#### \*Corresponding Author

[zikri@ubb.ac.id](mailto:zikri@ubb.ac.id)

*Dana zakat memiliki peran krusial dalam mengentaskan kemiskinan. Dana Zakat tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga memberdayakan melalui program-program pelatihan keterampilan dan usaha kecil. Optimalisasi dan transparansi pengelolaan dana zakat berpotensi mengurangi kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu survei lapangan dengan wawancara dan pengisian kuesioner kepada masyarakat miskin yang menjadi responden dan juga pihak Baznas Provinsi Bangka Belitung selaku responden serta Lembaga yang mengelola dana zakat, kemudian untuk menambah analisis dilakukan studi pustaka dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program distribusi zakat yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Kepulauan Bangka sudah sangat sesuai dengan karakteristik kemiskinan yang ada di Provinsi tersebut.*

©Authors (2024)  
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

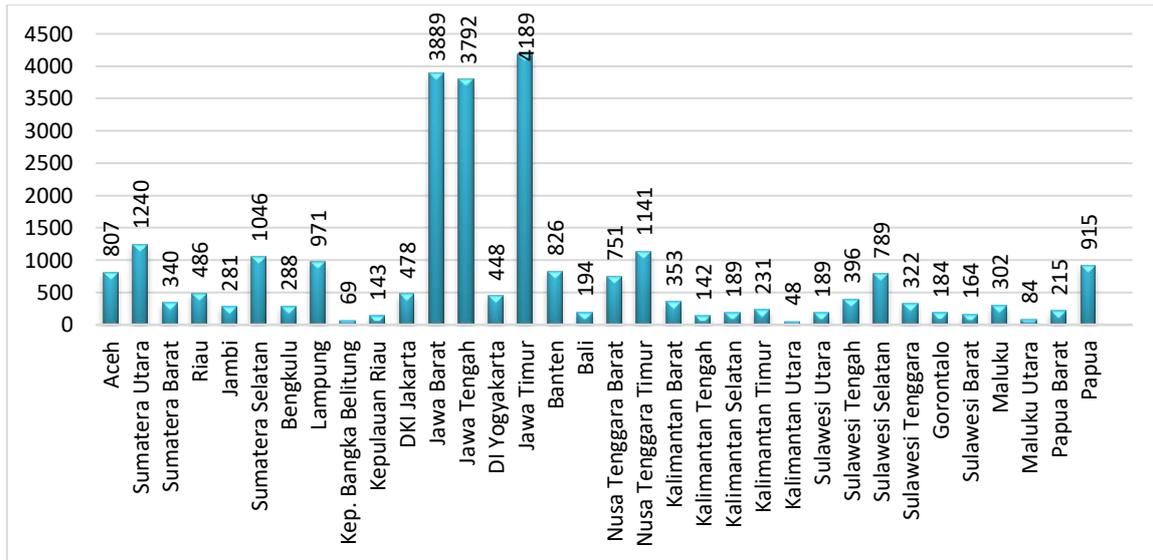
### PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah yang ada di setiap negara dan menjadi tanggungjawab setiap negara untuk diselesaikan dan dicari solusinya. (Rahman et al., 2019). Pemerintah sudah berusaha untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan berbagai kebijakan dan bantuan sosial, namun masih terdapat



masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan (Sopah et al., 2020). Penduduk miskin diukur dari konsumsi makanan dan non-makanan yang didasarkan pada ukuran moneter yang disebut dengan garis kemiskinan (GK) (Adji et al., 2020). GK nasional sebesar Rp. 472.525 per kapita per bulan yang setara dengan US\$2,51 PPP per orang per hari (Putri, 2024). Adapun jumlah penduduk miskin sebanyak 27,54 juta jiwa atau 10,14 persen dari populasi (Bps, *Susenas Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021*).

**Gambar 1.1** Penduduk Miskin menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia tingkat kemiskinan tertinggi berada di Pulau Jawa. Provinsi yang ada di Palau Jawa dengan jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur dengan nilai sebesar 4.189 ribu jiwa, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kemiskinan sebesar 3.889 ribu jiwa dan Jawa Tengah dengan angka kemiskinan sebesar 3.792 ribu jiwa, sedangkan Provinsi dengan jumlah penduduk miskin terendah ada di Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi terendah kedua dengan angka 69 ribu (Badan Pusat Statistik, 2022).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi meskipun wilayahnya dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama dari sektor pertambangan timah dan perkebunan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Bangka Belitung terus berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada Maret 2023, angka kemiskinan di Bangka Belitung mencapai sekitar 5,24% dari total populasi, yang mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya (BPS, 2024). Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi global dan lokal, termasuk perubahan harga komoditas, yang berdampak pada pendapatan masyarakat yang banyak bergantung pada sektor pertambangan dan perkebunan.

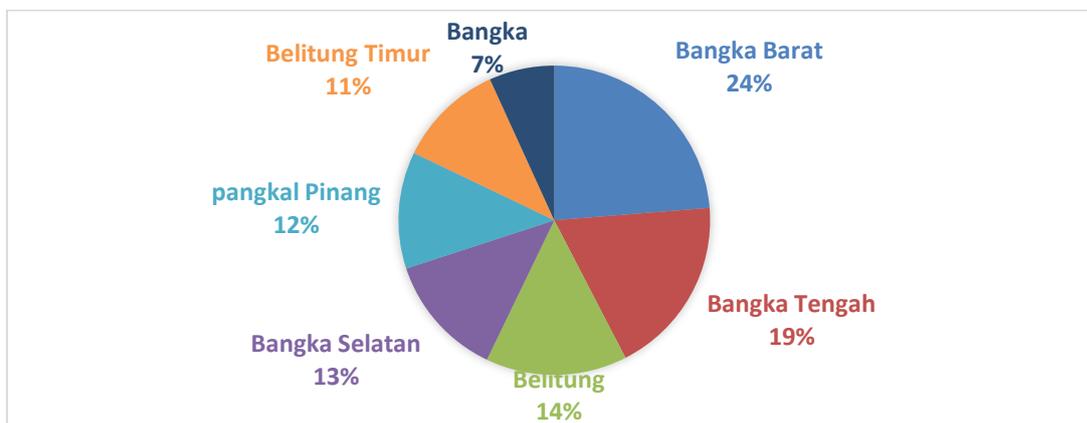
**Al-Muqayyad**

Vol 7 No 2 (2024)

Faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah ketimpangan akses pendidikan dan kesehatan (N. V. Suryani dan Putri, 2020). Banyak penduduk di daerah terpencil yang kesulitan mengakses fasilitas dasar seperti sekolah dan layanan kesehatan, yang berdampak pada kualitas hidup dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Ningrum et al., 2024). Selain itu, rendahnya diversifikasi ekonomi menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada sektor tambang dan perkebunan, sehingga membuat masyarakat rentan terhadap perubahan harga komoditas dan permasalahan lingkungan. Upaya untuk mengatasi kemiskinan di Bangka Belitung perlu fokus pada peningkatan akses pendidikan, pengembangan sektor ekonomi alternatif, dan penyediaan fasilitas dasar di wilayah terpencil (Parmawati et al., 2022).

Sebaran kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung pun merata, hampir di setiap Kabupaten dan Kota terdapat penduduk miskin.

**Gambar 1.2** Sebaran Penduduk Miskin di Provinsi Bangka Belitung



Sumber: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2022

Berdasarkan data dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menunjukkan sebaran kemiskinan yang ada di Provinsi Bangka Belitung khususnya kemiskinan ekstrem ada di setiap Kabupaten dan Kota. Di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 24 persen, diikuti oleh Kabupaten Bangka Tengah 19 persen, di Kabupaten Belitung 14 persen, di Kabupaten Bangka Selatan 13 persen, kemudian di Kota Pangkal Pinang 12 persen, lalu diikuti Belitung Timur dan yang paling rendah adalah Kabupaten Bangka dengan 7 persen (Perencanaan Pembangunan Nasional et al., 2022)

Salah satu instrumen kebijakan fiskal yang bersumber dari penduduk muslim untuk mengatasi kemiskinan adalah zakat (Minarni, 2020). Zakat salah satu rukun Islam yang keempat (Alam, 2018). Zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan (D. Suryani & Fitriani, 2022). Zakat bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen sosial ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat yang kurang mampu (D. Suryani & Fitriani, 2022).

Rekapitulasi potensi zakat berdasarkan Provinsi di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan nilai potensi zakat yaitu sebesar Rp 64,5 triliun, disusul oleh provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 36,2 triliun dan Rp 30,6 triliun dan Provinsi Bangka Belitung berada di urutan ke 24 dengan potensi zakat sebesar Rp 1, 127 triliun. Potensi objek zakat tertinggi yaitu zakat pertanian, zakat peternakan dan zakat perusahaan tertinggi berada di provinsi Jawa Timur dengan nilai potensi masing-masing sebesar Rp 3,2 triliun, Rp 2,4 triliun dan Rp 36,6 miliar. Sedangkan potensi zakat uang dan zakat penghasilan tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta dengan nilai potensi masing-masing sebesar Rp 37,7 triliun dan 26,8 triliun (Baznas, 2023).

**Tabel 1.1** Potensi Zakat Penghasilan antar Provinsi di Indonesia

| No            | Provinsi         | Potensi Zakat (Miliar Rp) | No | Provinsi            | Potensi Zakat (Miliar Rp) |
|---------------|------------------|---------------------------|----|---------------------|---------------------------|
| 1             | Aceh             | 195.4                     | 18 | Nusa Tenggara Barat | 105.4                     |
| 2             | Sumatera Utara   | 201.9                     | 19 | Nusa Tenggara Timur | 19.2                      |
| 3             | Sumater Barat    | 149.0                     | 20 | Kalimantan Barat    | 73.7                      |
| 4             | Riau             | 116.9                     | 21 | Kalimantan Selatan  | 102.0                     |
| 5             | Jambi            | 91.1                      | 22 | Kalimantan Tengah   | 61.8                      |
| 6             | Sumatera Selatan | 160.1                     | 23 | Kalimantan Timur    | 85.3                      |
| 7             | Bengkulu         | 68.6                      | 24 | Kalimantan Utara    | 20.7                      |
| 8             | Lampung          | 134.6                     | 25 | Sulawesi Selatan    | 217.6                     |
| 9             | Bangka Belitung  | 31.3                      | 26 | Sulawesi Tenggara   | 92.9                      |
| 10            | Kepulauan Riau   | 33.6                      | 27 | Sulawesi Tengah     | 79.1                      |
| 11            | Banten           | 105.0                     | 28 | Sulawesi Barat      | 33.7                      |
| 12            | DKI Jakarta      | 302.9                     | 29 | Sulawesi Utara      | 29.6                      |
| 13            | Jawa Barat       | 535.4                     | 30 | Gorontalo           | 37.9                      |
| 14            | Jawa Tengah      | 81.9                      | 31 | Maluku              | 42.2                      |
| 15            | DI Yogyakarta    | 547.4                     | 32 | Maluku Utara        | 38.3                      |
| 16            | Jawa Timur       | 27.5                      | 33 | Papua Barat         | 18.5                      |
| 17            | Bali             | 27.5                      | 34 | Papua               | 27.0                      |
| <b>Jumlah</b> |                  |                           |    |                     | <b>4.372.9</b>            |

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel di atas, semua Provinsi di Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam zakat penghasilan dan bervariasi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi sebesar Rp. 547.4 Miliar dilanjutkan oleh Provinsi Jawa Barat memiliki Potensi zakat penghasilan sebesar Rp. 535.4 miliar, dan jika kita melihat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri potensi zakat penghasilannya sebesar Rp. 31.3 Miliar Rupiah (Baznas, 2023).

Zakat tidak hanya tentang memberi bantuan kepada yang membutuhkan, tetapi juga melibatkan konsep distribusi kekayaan secara adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana zakat dapat (Rahmani et al., 2023) efektif

mengurangi kemiskinan menjadi krusial. Keberhasilan zakat dalam mengurangi kemiskinan tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga pada efektivitas distribusi, pengelolaan, dan pemilihan program yang tepat sasaran (Nafi, 2020).

Melihat kondisi ekonomi global dan nasional yang tidak menentu, penting untuk memahami bagaimana zakat dapat menjadi instrumen stabilisasi ekonomi dan memberikan jaminan keberlanjutan untuk masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan (Sri Rokhlinasari & Ridwan Widagdo, 2023). Zakat produktif menjadi sorotan dalam penelitian ini, karena dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi (ORIZA, 2021). Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang ekonomi masyarakat miskin, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang strategi dan kebijakan zakat yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan (Falasifah, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi zakat yang lebih efektif dan terarah dalam mengentaskan kemiskinan, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden penelitian, yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, Kuesioner/Angket dan dokumentasi yang dilakukan. Sedangkan data sekunder yaitu seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data dari Litbang Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12.783 (BPS, 2024). Sedangkan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Jumlah 100 responden tersebut dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 1** Data Kemiskinan Desil 1 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

| NO           | KABUPATEN/KOTA           | JUMLAH DATA DESIL 1 | PROPORSI   |
|--------------|--------------------------|---------------------|------------|
| 1            | Kabupaten Bangka         | 3,634               | 17         |
| 2            | Belitung                 | 3,843               | 17         |
| 3            | Kabupaten Bangka Selatan | 2,042               | 10         |
| 4            | Kabupaten Bangka Tengah  | 5,240               | 25         |
| 5            | Kabupaten Bangka Barat   | 1,575               | 7          |
| 6            | Belitung Timur           | 3,061               | 14         |
| 7            | Kota Pangkal Pinang      | 2,388               | 10         |
| <b>TOTAL</b> |                          | <b>21,783</b>       | <b>100</b> |

Sumber: Litbang Bappeda Prov. Bangka Belitung, diolah kembali oleh tim peneliti, 2023

Analisis akan dilakukan menggunakan metode tabulasi dalam menentukan karakteristik kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun variabel yang diamati yaitu variabel usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kemudian setelah dapat karakteristiknya akan dilihat bagaimana Solusi yang terbaik dari dana zakat yang bisa dimanfaatkan secara produktif berdampak kepada masyarakat miskin tersebut.

**Tabel 2. 2** Definisi Operasional Variabel

| <b>Variabel</b>        | <b>Definisi</b>   |
|------------------------|---|
| <b>Usia</b>            | Menyatakan usia responden yang diukur dalam tahun.  |
| <b>Pendidikan</b>      | Pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. |
| <b>Jenis Pekerjaan</b> | Merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan yaitu sektor formal dan nonformal.   |
| <b>Kesehatan</b>       | Kesehatan adalah kondisi fisik dan mental yang sehat.   |

Sumber: Diolah oleh Tim Peneliti, 2024

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan bahwa masyarakat miskin di Provinsi Bangka Belitung Mayoritas berada pada umur 36- 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok Umur Produktif / Usia Produktiflah yang menjadi kontribusi terbesar terhadap masyarakat miskin di Kabupaten Bangka.

Selain itu penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mayoritas berpendidikan SD sederajat. Hal ini mengindikasikan bahwa ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan jumlah Masyarakat miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hasil survei berikutnya menunjukkan bahwa masyarakat miskin di Provinsi Bangka Belitung mayoritas pekerjaan mereka adalah buruh harian lepas. Dan berdasarkan hasil survei yang kami lakukan bahwa masyarakat miskin di Provinsi Bangka Belitung yang menjadi Sampel penelitian di setiap Kabupaten dan Kota 55 persen menyatakan bahwa diri mereka tidak memiliki penyakit yang diderita. 26 orang atau 26 persen menyatakan bahwa mereka memiliki penyakit yang diderita dan 19 orang atau 19 persen yang tidak mau menjawab dan memberikan keterangan apakah di dalam diri mereka memiliki penyakit atau tidak. Dari ke 55 orang responden tersebut, mereka memiliki mayoritas penyakit yang berbeda-beda juga, mulai dari Maag, Asam urat, Asam Lambung, Jantung, Demam dan lain sebagainya. Dari 100 responden tersebut sebanyak 86 atau 86 persen mengatakan bahwa mereka memiliki akses terhadap kesehatan.

### Program Zakat Produktif Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Program kerja Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berfokus pada lima bidang utama: sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan dakwah, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang sosial, Baznas membantu masyarakat kurang mampu melalui distribusi zakat, infak, dan sedekah untuk kebutuhan pokok serta penanganan bencana. Pada aspek ekonomi, Baznas mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan bantuan modal. Bidang pendidikan, Baznas menyediakan beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa dari keluarga kurang mampu serta dukungan fasilitas belajar. Untuk sektor kesehatan, Baznas memberikan bantuan pengobatan, layanan kesehatan gratis, dan bantuan alat kesehatan. Selain itu, dalam bidang dakwah, Baznas aktif mengadakan pembinaan spiritual, penyuluhan agama, serta penguatan akhlak melalui program seperti pelatihan dai dan kegiatan keagamaan komunitas. Program-program ini dirancang untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan mengentaskan kemiskinan di Bangka Belitung. Berikut kami gambarkan dalam bentuk gambar di bawah:

**Gambar. 3.1** Program Pendistribusian Zakat pada Baznas Kepulauan Bangka Belitung

| Sosial  | Ekonomi   | Pendidikan   | Kesehatan  | Dakwah  |
|---|---|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>•Bedah Rumah</li> <li>•Bantuan Dana Tunai</li> <li>•Bantuan Sembako</li> <li>•dan lain sebagainya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Program Zmart</li> <li>•UKM Binaan</li> <li>•Modal Usaha</li> <li>•dan lain sebagainya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Beasiswa Pendidikan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Berobat Gratis</li> <li>•Pencegahan Stunting</li> <li>•Operasi Katarak</li> <li>•Sanitasi</li> <li>•dan lain sebagainya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Sajadah Fajar</li> <li>•Pembinaan Muallaf</li> <li>• dan lain sebagainya</li> </ul> |

Sumber: Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Zakat produktif merupakan salah satu bentuk pengelolaan zakat yang bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang bagi penerimanya. Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah menerapkan distribusi zakat secara produktif untuk membantu masyarakat miskin, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan modal usaha. Dengan mengoptimalkan zakat produktif, diharapkan dapat tercipta kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, zakat ini juga difokuskan pada bidang yang dapat meningkatkan kualitas hidup, seperti kesehatan dan pendidikan, sehingga penerima manfaat dapat hidup lebih layak dan produktif.

Dalam bidang kesehatan, zakat produktif didistribusikan oleh Baznas untuk membantu masyarakat yang tidak mampu mendapatkan akses layanan kesehatan. Misalnya, zakat disalurkan dalam bentuk bantuan untuk biaya pengobatan atau pemeriksaan kesehatan rutin bagi masyarakat miskin. Selain itu, zakat juga dapat disalurkan untuk program-program kesehatan seperti pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, Operasi katarak dan pengadaan alat kesehatan. Dengan adanya bantuan zakat produktif di bidang kesehatan, masyarakat yang kurang mampu memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjaga kesehatannya dan mencegah penyakit yang berpotensi menghambat produktivitas mereka.

Pada sektor pendidikan, zakat produktif berperan penting dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Beasiswa dari dana zakat ini dapat digunakan untuk membantu biaya sekolah, membeli buku, seragam, dan perlengkapan pendidikan lainnya. Selain itu, zakat produktif juga dapat mendukung program pelatihan atau keterampilan yang bermanfaat bagi pemuda di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar mereka dapat memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan dukungan ini, anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa harus terbebani oleh biaya, sehingga membuka peluang lebih besar bagi mereka untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Selain bantuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan, zakat produktif juga disalurkan Baznas dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat miskin. Banyak masyarakat yang memiliki keterampilan namun tidak memiliki modal untuk memulai usaha. Dana zakat produktif dapat digunakan untuk memberikan modal usaha kecil atau pelatihan wirausaha yang mendorong mereka agar mampu mengelola bisnis mandiri. Misalnya, modal usaha ini dapat dimanfaatkan untuk usaha mikro seperti warung kecil, kerajinan tangan, atau usaha pertanian. Melalui bantuan modal ini, diharapkan penerima zakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan.

Penerapan zakat produktif sebagai modal usaha tidak hanya membantu dari sisi ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Dengan adanya usaha mandiri, penerima zakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya. Dampak ini akan dirasakan lebih luas di kalangan masyarakat miskin karena mereka tidak hanya menjadi penerima zakat pasif, tetapi juga menjadi pihak yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan. Harapannya adalah agar Masyarakat miskin yang semula menjadi mustahik zakat bisa menjadi Muzakki zakat pada kemudian hari nanti.

Zakat produktif di bidang kesehatan, pendidikan, dan modal usaha sangat berpotensi dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melalui program zakat yang tepat sasaran dan berkelanjutan, masyarakat miskin

memiliki peluang yang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan. Pendekatan ini juga menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## SIMPULAN

Zakat produktif berperan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendistribusikan Zakat melalui program-program pendidikan, kesehatan, dan pemberian modal usaha. Dengan pemanfaatan zakat untuk beasiswa, bantuan biaya pendidikan, serta pelatihan keterampilan, masyarakat miskin, terutama anak-anak dan pemuda, mendapatkan akses yang lebih baik dalam pendidikan. Program ini meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Di sisi kesehatan, zakat produktif memberikan bantuan pengobatan, pemeriksaan kesehatan, dan program penyuluhan bagi masyarakat kurang mampu. Dukungan ini memungkinkan mereka menjaga kondisi kesehatan agar tetap produktif dan berdaya guna.

Pemberian modal usaha dari zakat produktif mendorong masyarakat miskin untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang berdampak positif dalam mengurangi angka kemiskinan. Modal usaha kecil ini mendorong terciptanya usaha-usaha mikro yang berpotensi menghasilkan pendapatan bagi keluarga penerima zakat, serta mendorong mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Dengan pengelolaan yang tepat dan pendampingan yang memadai, zakat produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan dampak berkelanjutan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

## REFERENSI

- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan. *Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*. <https://www.tnp2k.go.id/download/79169WP480304FINAL.pdf>
- Alam, A. (2018). Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Baznas. (2023). *Outlook Zakat Indonesia*. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1737-outlook-zakat-indonesia-2023>
- BPS. (2021). *Susenas Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021*.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/10/29/b4d4f654fc44dee98f389171/pengeluaran-untuk-konsumsi-penduduk-indonesia--maret-2021.html>

BPS. (2022). *Pembentukan Modal Tetap Bruto*. BPS Bangka Belitung.

BPS. (2024). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2024*. 23.

Falasifah, N. (2019). *Model pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui pendayagunaan zakat produktif (studi kasus program PERAHU Baitul Maal Bahtera Kota Pekalongan)*. IAIN Pekalongan.

<http://etheses.uingusdur.ac.id/65/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf>

Minarni, M. (2020). Peluang Zakat Maal sebagai Sumber Penerimaan Negara dalam APBN Indonesia. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 97–110.

<https://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/download/149/118>

Nafi, M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>

Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 116–126. <https://doi.org/10.36815/prive.v7i2.3480>

ORIZA, A. (2021). *Public Relations Sebagai Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Kota Metro*. Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/13483/1/1614306294858.pdf>

Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGiSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Parmawati,+R.,+Hardyansah,+R.,+Pangestuti,+E.,+%26+Hakim,+L.+\(2022\).+Ekowisata:+determinan+pariwisata+berkelanjutan+untuk+mendorong+perekonomian+masyarakat.+Universitas+Brawijaya+Press.&ots=w0ckKOzSz3&sig=4WLOiKtqebONfHUvie0EMM\\_\\_5y8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGiSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Parmawati,+R.,+Hardyansah,+R.,+Pangestuti,+E.,+%26+Hakim,+L.+(2022).+Ekowisata:+determinan+pariwisata+berkelanjutan+untuk+mendorong+perekonomian+masyarakat.+Universitas+Brawijaya+Press.&ots=w0ckKOzSz3&sig=4WLOiKtqebONfHUvie0EMM__5y8)

Perencanaan Pembangunan Nasional, K., Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, K., Koordinator Perekonomian, K., Dalam Negeri, K., Desa, K., Daerah Tertinggal, P., Transmigrasi, D., Keuangan, K., Sosial, K., Pendidikan, K., Teknologi, D., Agama, K., Koperasi dan UKM, K., Pusat Statistik, B., Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, B., Staf Presiden, K., & Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, T. (2022). *Pedoman Umum Kemiskinan Ekstrem*.

Putri, S. H. M. (2024). Implementasi Multidimensional Poverty Index Dalam Mengukur Keefektivitasan Pengukuran Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(3), 697–711. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.3.03>

- Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542–1548. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/399/355>
- Rahmani, Z., Rozi, R., Fitriyanti, E., Iqbal, M., & Karimullah, S. S. (2023). Implementation of Sharia Economic Principles in the Globalization Era. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 8(2), 186–201. <https://doi.org/10.32923/asy.v8i2.3516>
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27. <https://www.academia.edu/download/103495066/339-1-953-1-10-20200620.pdf>
- Sri Rokhlinasari, S. R., & Ridwan Widagdo, R. W. (2023). *Zakat, Keuangan Inklusif, dan Instrumen Keuangan dalam Mewujudkan SDGS, dan Maqashid Syariah*. Cv Elsi Pro. [https://scholar.google.com/scholar?cluster=15686301616851523557&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?cluster=15686301616851523557&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.307>
- Suryani, N. V., & Putri, A. K. (2020). Trend Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018. *Holistic Journal of Management Research*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v3i1.1730>